



**KEEFEKTIFAN TEKNIK 3N (NYEMAK, NGREMBAG, NYERAT)
BERBANTUAN MEDIA SIARAN PRO 4 RRI SEMARANG
PADA PEMBELAJARAN MENULIS BERITA BERBAHASA JAWA
BAGI KELAS X SMA N 1 BERGAS**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Silvia Pramudika Putri

NIM : 2601413071

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

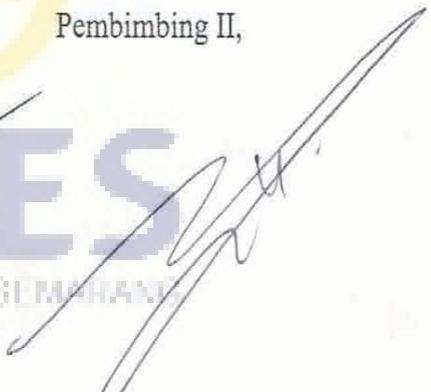
Skripsi dengan judul *Keefektifan Teknik 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) Berbantuan Media Siaran Pro 4 RRI Semarang pada Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa bagi Kelas X SMA N 1 Bergas* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Semarang, Mei 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd, M.Pd.


Ucik Fuadhiyah, S.Pd, M.Pd.

NIP 197208062005011002

NIP 198401062008122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Teknik 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) Berbantuan Media Siaran Pro 4 RRI Semarang pada Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa bagi Kelas X SMA N 1 Bergas* telah dipertaruhkan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2017
Panitia Ujian Skripsi :

Dr. Sayekti Rejeki Urip, M.Hum
196202211989012001
Ketua

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum
197805022008012025
Sekretaris

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D
198208072008121004
Penguji I

Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
198401062008122001
Penguji II

Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
197208062005011002
Penguji III



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *Keefektifan Teknik 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) Berbantuan Media Siaran Pro 4 RRI Semarang pada Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa bagi Kelas X SMA N 1 Bergas* benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Mei 2017



Silvia Pramudika Putri

NIM 2601413071

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Jangan menunggu waktu, kerjakan selagi mampu

Sabar, sareh, mesthi bakal pikoleh

Do the best, work harder, pray more, and we'll get succes

PERSEMBAHAN :

Skripsi berjudul *Keefektifan Teknik 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) Berbantuan Media Siaran Pro 4 RRI Semarang pada Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa bagi Kelas X SMA N 1 Bergas* kupersembahkan kepada:

1. Keluargaku
2. Teman-temanku
3. Almamaterku

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian penulisan skripsi berjudul *Keefektifan Teknik 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) Berbantuan Media Siaran Pro 4 RRI Semarang pada Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa bagi Kelas X SMA N 1 Bergas.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu penulis.

1. Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan ini.
2. Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D. yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan bekal teori selama masa perkuliahan.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
6. Rektor Universitas Negeri Semarang
7. Dra. Urip Setyawati, M.Pd. Kepala SMA Negeri 1 Bergas yang telah memberikan izin penelitian

8. Nike Esti K, M. Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Jawa SMA Negeri 1 Bergas yang telah membantu penulis selama penelitian
9. LPP RRI Semarang yang telah memberikan sebagian contoh berita sebagai pelengkap penelitian yang dilakukan oleh penulis
10. Keluarga tercinta yang menjadi penyemangat bagi peneliti
11. Titis Sambodo yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis
12. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa angkatan 2013
13. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas semua doa, bimbingan, dan motivasi dari pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan perlindungan dan melimpahkan rahmat-Nya. Peneliti juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Mei 2017

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Peneliti

ABSTRAK

Putri, Silvia Pramudika. 2017. *Keefektifan Teknik 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) Berbantuan Media Siaran Pro 4 RRI Semarang pada Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa bagi Kelas X SMA N 1 Bergas*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Sucipto Hadi Purnomo S.Pd., M.Pd., Ucik Fuadhiyah, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: teknik 3N (*Nyemak, Ngrembag, Nyerat*); media siaran Pro 4 RRI Semarang; menulis berita berbahasa Jawa

Keterampilan menulis berita menjadi sebuah pembelajaran yang kompleks dan tidak mudah untuk dikuasai siswa, dikarenakan perlu memperhatikan pemilihan kosakata dengan menerapkan kaidah penulisan bahasa Jawa yang benar. Kenyataannya, dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa guru atau salah satu siswa membacakan teks berita, sedangkan siswa yang lain hanya menyimak pembacaan teks berita oleh guru. Siswa kemudian mengerjakan soal-soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) atau menulis teks berita tanpa memahami isi teks berita. Pembelajaran yang demikian membuat siswa kurang aktif di kelas, dan hasil pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa siswa kurang baik. Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik pembelajaran 3N (*Nyemak, Ngrembag, Nyerat*) berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang agar dalam pembelajaran siswa lebih aktif dan kemampuan menulis berita berbahasa Jawa siswa lebih baik. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keefektifan teknik pembelajaran 3N (*Nyemak, Ngrembag, Nyerat*) berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang dalam pembelajaran menulis berita kelas X di SMA Negeri 1 Bergas? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan teknik pembelajaran 3N (*Nyemak, Ngrembag, Nyerat*) berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang dalam pembelajaran menulis berita kelas X di SMA Negeri 1 Bergas.

Desain penelitian ini adalah *true experimental design* dengan menggunakan bentuk *posttest-only control design*. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Bergas yang berjumlah 381 siswa, setiap kelas terdiri dari 34-36 siswa dari kelas X MIA 1 sampai dengan X MIA 4, X IIS 1 sampai dengan X IIS 6, dan X IBB. Teknik sampling dilakukan dengan uji-t kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai murni siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Sampel penelitian ini adalah 36 siswa dari kelas X IIS 4 (kelas eksperimen) dan 36 siswa dari kelas X IIS 5 (kelas kontrol) yang sebelumnya sudah diuji prasyarat analisisnya (uji homogenitas), untuk mengetahui bahwa kedua kelas tersebut homogen dengan probabilitas ,966 dan signifikansi ,484. Instrumen penelitian ini menggunakan tes dan nontes. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara kepada siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskripsi data kualitatif

dan kuantitatif, uji prasyarat analisis (uji homogenitas), dan uji hipotesis (uji-t) dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa bagi kelas X SMA N 1 Bergas lebih efektif untuk kompetensi dasar menulis berita berbahasa Jawa, baik dari hasil pembelajaran maupun perilaku siswa. Secara rinci hasil pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 75,28 sedangkan kelas eksperimen adalah 84,50, dengan signifikansi ,000. Hasil uji beda diperoleh $t_{hitung} = 12,131$ dan *sig. (2-tailed)* sebesar ,000, karena tingkat signifikansi uji beda kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perilaku siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dan antusias, sedangkan kelas kontrol cenderung pasif. Pada saat pembelajaran siswa kelas eksperimen berpendapat, pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan teknik pembelajaran *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang sangat menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, siswa merasa terbantu dengan menggunakan teknik pembelajaran *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang. Sedangkan siswa kelas kontrol berpendapat, pembelajaran yang dilakukan guru tanpa menggunakan teknik pembelajaran *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang yang tidak menerapkan pembelajaran secara bertahap dengan contoh unsur berita kurang menyenangkan dan sulit dipahami.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat disampaikan bahwa guru bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Bergas sebaiknya menggunakan teknik pembelajaran *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang untuk pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa yang lebih efektif, sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa.

SARI

Putri, Silvia Pramudika. 2017. *Keefektifan Teknik 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) Berbantuan Media Siaran Pro 4 RRI Semarang pada Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa bagi Kelas X SMA N 1 Bergas*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Sucipto Hadi Purnomo S.Pd., M.Pd., Ucik Fuadhiyah, S.Pd, M.Pd.

Tembung Pangrunut: teknik 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat); media siaran Pro 4 RRI Semarang; nyerat pawarta basa Jawa

Keprigelan nulis pawarta mujudake sawijining pasinaonan kang kompleks lan ora gampang disinaoni. Mligine tumrap pasinaonan nulis pawarta basa Jawa, siswa kudu nggatekake pamilihing tembung kanthi ngetrepake tata cara panulising basa Jawa. Adhedhasar kasunyatan, sajroning piwulangan nulis pawarta basa Jawa guru utawa salah sijine siswa macakake teks pawarta, dene siswa liyane mung nyemak teks pawarta kang diwaca guru. Siswa banjur nggarap soal-soal ing Lembar Kerja Siswa (LKS) utawa nulis tanpa ancas supaya siswa mangerteni isine teks pawarta. Piwulangan kang kaya mangkono ndadekake siswa kurang aktif ing jero kelas, lan asil pasinaonan nulis pawarta basa Jawa kurang apik. Awit saka iku, panaliti ngetrepake teknik 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) nganggo media siaran Pro 4 RRI Semarang supaya sajroning piwulangan siswa luwih aktif lan kaprigelan siswa anggane nulis pawarta basa Jawa luwih apik. Underaning panaliten iki yaiku kepiye keefektifan teknik pasinaonan 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) nganggo media siaran Pro 4 RRI Semarang ana ing pasinaonan nulis pawarta kelas X ing SMA Negeri 1 Bergas? Panaliten iki nduweni ancas kanggo njlentrehake keefektifan teknik piwulangan 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) nganggo media siaran Pro 4 RRI Semarang ing pasinaonan nulis pawarta kelas X ing SMA Negeri 1 Bergas.

Desain panaliten iki migunaake true experimental design awujud posttest-only control design. Populasi saka panaliten iki yaiku kabeh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bergas kang gunggungane ana 381 siswa, dene saben kelas ana 34-36 siswa saka kelas X MIA 1 nganthi kelas X MIA 4, X IIS 1 nganthi X IIS 6, lan X IBB. Teknik kanggo nemtokake sampel migunakake uji-t kelas eksperimen lan kelas kontrol adhedhasar biji nilai murni siswa ing piwulangan basa Jawa. Sampel panaliten iki yaiku 36 siswa saka kelas X IIS 4 (kelas eksperimen) lan 36 siswa saka kelas X IIS 5 (kelas kontrol) sing sadurunge wis diuji prasyarat analisis (uji homogenitas) luwih dhisik, kanggo mangerteni yen rong kelas kuwi kalebu kelas kang homogen kanthi probabilitas ,966 lan signifikasi ,484. Teknik kanggo ngumpulake data panaliten iki ing antarane tes, observasi, lan wawancara marang siswa. Teknik analisis data sajrone panaliten iki yaiku deskripsi data kualitatif lan kuantitatif, uji prasyarat analisis (uji homogenitas), lan uji hipotesis (uji-t) migunakake program SPSS.

Asil saka panaliten iki nuduhake yen teknik piwulangan 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) nganggo media siaran Pro 4 RRI Semarang ing piwulangan nulis pawarta basa Jawa siswa kelas X SMA N 1 Bergas luwih efektif lan luwih apik saka asil piwulangan lan solah bawane siswa, kang dijlentrehake kaya mangkene. Asil pasinaonan nulis pawarta basa Jawa kelas kontrol lan kelas eksperimen, yaiku asil biji rata-rata kelas kontrol 75,28 dene kelas eksperimen yaiku 84,50, kanthi signifikasi ,000. Asil uji beda yaiku $t_{hitung} = 12,131$ lan sig. (2-tailed)= ,000, amarga tingkat signifikasi uji beda kurang saka 0,05, nuduhake ana beda kang signifikan asil piwulangan nulis pawarta basa Jawa antarane kelas kontrol lan kelas eksperimen. Solah bawa siswa ing kelas eksperimen luwih aktif lan antusias, dene kelas kontrol katon pasif. Siswa kelas eksperimen ngrasakake yen piwulangan kang migunakake teknik pasinaonan 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) nganggo media siaran Pro 4 RRI Semarang nyenengake lan gampang dimangerteni dening siswa, siswa krasa direwangi nalika migunakake teknik pasinaonan 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) nganggo media siaran Pro 4 RRI Semarang. Dene siswa kelas kontrol ngrasakake piwulangan kang ora ngetrepake teknik pasinaonan 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) nganggo media siaran Pro 4 RRI Semarang kang ora ngetrepake piwulangan kanthi ambalan kanthi tuladha unsur pawarta kurang nyenengake lan angel dimangerteni.

Adhedhasar asil panaliten iki, pamrayoga kang bisa diaturake marang guru basa Jawa ing SMA Negeri 1 Bergas luwih prayoga migunakake teknik piwulangan 3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat) nganggo media siaran Pro 4 RRI Semarang kanggo piwulangan nulis pawarta basa Jawa kang luwih efektif, saengga luwih bisa narik kawigatene siswa, sarta gampang anggone mangerteni piwulangan nulis pawarta basa Jawa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
SARI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1. Hakikat Teknik Pembelajaran.....	14
2.2.1.1. Jenis Teknik Pembelajaran.....	14
2.2.1.2. Teknik Pembelajaran <i>3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)</i>	16
2.2.1.3. Penerapan Teknik <i>3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)</i>	18
2.2.2. Media Pembelajaran.....	21
2.2.2.1. Fungsi Media Pembelajaran.....	22
2.2.2.2. Jenis Media Pembelajaran.....	24
2.2.3. Hakikat Menulis	26
2.2.3.1. Tujuan Menulis	28
2.2.3.2. Manfaat Menulis	31
2.2.3.3. Tahap Menulis.....	32
2.2.3.4. Menulis Teks Berita	35
2.2.4. Hakikat Teks Berita	36
2.2.4.1. Kategori Berita	37
2.2.4.2. Nilai Berita	38
2.2.4.3. Unsur Kelengkapan Berita	40
2.2.4.4. Struktur Berita.....	42
2.3 Kerangka Berpikir.....	43
2.4 Hipotesis Tindakan	44

BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Desain Penelitian.....	46
3.2 Populasi dan Sampel.....	47
3.2.1 Populasi.....	47
3.2.2 Sampel.....	47
3.3 Variabel Penelitian.....	50
3.3.1 Variabel Bebas (X).....	50
3.3.2 Variabel Terikat (Y).....	50
3.4 Instrumen Penelitian	50
3.4.1 Instrumen Tes.....	50
3.4.2 Instrumen Non Tes.....	53
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	53
3.4.2.2 Pedoman Wawancara.....	54
3.4.2.3 Pedoman Dokumentasi	54
3.5 Validitas Instrumen.....	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.6.1 Teknik Tes.....	56
3.6.2 Teknik Non Tes.....	56
3.6.2.1 Observasi.....	56
3.6.2.2 Wawancara.....	57
3.6.2.3 Dokumentasi	57
3.7 Teknik Analisis data.....	57
3.7.1 Deskripsi Data.....	58

3.7.2	Uji Prasyarat Analisis.....	58
3.7.3	Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
4.1.	Perbedaan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	61
4.1.1	Kelas Kontrol.....	61
4.1.1.1.	Hasil Tes Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa Kelas Kontrol	63
4.1.2	Kelas Eksperimen	69
4.1.2.1.	Hasil Tes Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa Kelas Eksperimen.....	71
4.1.3	Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	78
4.1.3.1.	Perbedaan Hasil Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa dengan Aspek Proses Selama Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa Berlangsung	84
4.1.3.2.	Perbedaan Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa Aspek Pemahaman Unsur Berita.....	86
4.1.3.3.	Perbedaan Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa Aspek Isi Berita	87
4.2.	Perbedaan Perilaku Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	89
4.2.1.	Kelas Kontrol.....	89
4.2.1.1.	Perilaku Siswa Kelas Kontrol	89
4.2.1.2.	Tanggapan Siswa Kelas Kontrol.....	91

4.2.2.	Kelas Eksperimen	93
4.2.2.1.	Perilaku Siswa Kelas Eksperimen	93
4.2.2.2.	Tanggapan Siswa Kelas Eksperimen	95
4.2.3.	Perbedaan Perilaku Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	97
4.2.3.1.	Perbedaan Perilaku Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	97
4.2.3.2.	Perbedaan Tanggapan Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	101
BAB V PENUTUP		105
5.1.	Simpulan	105
5.2.	Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN-LAMPIRAN		108



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Struktur Teks Berita	42
Bagan 3.1 Desain Penelitian.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Kelas Kontrol Sebelum Pembelajaran	89
Gambar 4.2 Kondisi Kelas Kontrol pada Kegiatan Diskusi.....	91
Gambar 4.3 Kondisi Kelas Eksperimen Sebelum Pembelajaran	93
Gambar 4.4 Kondisi Kelas Eksperimen pada Kegiatan Diskusi.....	95
Gambar 4.3 Kondisi Kelas Kontrol (Kiri) dan Kelas Eksperimen (Kanan) Sebelum Pembelajaran.....	97
Gambar 4.6 Kondisi Kelas Kontrol (Kiri) dan Kelas Eksperimen (Kanan) pada Kegiatan Diskusi.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-langkah Melaksanakan Teknik <i>TTW</i> (<i>Think Talk Write</i>).....	21
Tabel 3.1 Normalitas Sampel Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Homogenitas Sampel Penelitian	49
Tabel 3.3 Penilaian Menulis Teks Berita Berbahasa Jawa.....	51
Tabel 4.1 Nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Menulis Berita Berbahasa Jawa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	60
Tabel 4.2 Aspek Proses Selama Pembelajaran Menulis Teks Berita	63
Tabel 4.3 Aspek Pemahaman Unsur Berita	64
Tabel 4.4 Aspek Isi Berita	65
Tabel 4.5 Hasil Tes Kelas Kontrol.....	66
Tabel 4.6 Rata-rata Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa Kelas Kontrol	66
Tabel 4.7 Skor Rata-rata Aspek Penilaian Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa.....	67
Tabel 4.8 Aspek Proses Selama Proses Pembelajaran Menulis Berita	68
Tabel 4.9 Aspek Pemahaman Unsur Berita	68
Tabel 4.10 Aspek Isi Berita	69
Tabel 4.11 Aspek Proses Selama Pembelajaran Menulis Teks Berita	72
Tabel 4.12 Aspek Pemahaman Unsur Berita	73
Tabel 4.13 Aspek Isi Berita	73
Tabel 4.14 Hasil Tes Kelas Eksperimen	74

Tabel 4.15 Rata-rata Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa Kelas	
Ekperimen	75
Tabel 4.16 Skor Rata-rata Aspek Penilaian Pembelajaran Menulis Berita	
Berbahasa Jawa.....	76
Tabel 4.17 Aspek Proses Selama Proses Pembelajaran Menulis Berita	77
Tabel 4.18 Aspek Pemahaman Unsur Berita	77
Tabel 4.19 Aspek Isi Berita	78
Tabel 4.20 Perbedaan Hasil Tes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	80
Tabel 4.21 Perbedaan Nilai Rata-rata Pembelajaran Menulis Berbahasa Jawa	
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.21 Hasil Uji (<i>t-test</i>) Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa Kelas	
Kontrol dan Kelas Eksperimen	82
Tabel 4.23 Skor Rata-rata Aspek Penilaian Pembelajaran Menulis Berita	
Berbahasa Jawa	83
Tabel 4.24 Perbedaan Hasil Tes Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa	
Aspek Proses Selama Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa	
Berlangsung Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.25 Perbedaan Hasil Tes Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa	
Aspek Pemahaman Unsur Berita Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	86
Tabel 4.26 Perbedaan Hasil Tes Pembelajaran Menulis Berita Berbahasa Jawa	
Aspek Isi Berita Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Menulis Berita Berbahasa Jawa Kelas Eksperimen.....	109
Lampiran 2 Daftar Nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Menulis Berita Berbahasa Jawa Kelas Eksperimen.....	111
Lampiran 3 Daftar Nilai Kompetensi Dasar Menulis Berita Berbahasa Jawa	113
Lampiran 4 Daftar Nilai Kompetensi Dasar Menulis Berita Berbahasa Jawa	115
Lampiran 5 Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	117
Lampiran 6 Hasil Observasi Kelas Kontrol	118
Lampiran 7 Pedoman Wawancara Kelas Eksperimen	119
Lampiran 8 Pedoman Wawancara Kelas Kontrol.....	120
Lampiran 9 Dokumentasi Foto.....	121
Lampiran 10 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen .	127
Lampiran 11 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	141
Lampiran 12 Hasil Wawancara Kelas Eksperimen.....	155
Lampiran 13 Hasil Wawancara Kelas Kontrol	157
Lampiran 14 Unsur-unsur Berita (<i>Pawarta</i>) Kelas Eksperimen.....	159
Lampiran 15 Unsur-unsur Berita (<i>Pawarta</i>) Kelas Kontrol.....	161
Lampiran 16 Isi Berita (<i>Pawarta</i>) Kelas Eksperimen.....	163
Lampiran 17 Isi Berita (<i>Pawarta</i>) Kelas Kontrol.....	165
Lampiran 18 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	167
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian.....	168
Lampiran 20 Surat Keterangan Penelitian	171

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal (mulok) mengajarkan empat keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis akan didapatkan oleh siswa dengan kegiatan dan latihan menulis. Kompetensi menulis berita menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menulis berita menuntut siswa untuk menuliskan satu hal yang aktual berasal dari fakta atau kejadian yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, siswa akan menjadi lebih peka dengan keadaan di sekitarnya. Namun, pembelajaran menulis berita tidak akan berjalan dengan baik jika siswa hanya menerima materi tentang teori menulis saja, tanpa penguasaan kosakata dan tata cara penulisan yang baik.

Pembelajaran menulis berita menjadi sebuah pembelajaran yang kompleks dan tidak mudah untuk dikuasai. Khusus untuk pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa, perlu memperhatikan pemilihan kosakata dengan menerapkan kaidah penulisan bahasa Jawa yang baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya hal ini masih menjadi hambatan bagi para siswa, dikarenakan siswa belum terbiasa menulis dengan menerapkan kaidah penulisan bahasa Jawa yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa menjadi sebuah tantangan

tersendiri bagi guru bahasa Jawa agar siswa mampu menulis berita berbahasa Jawa sesuai kaidah penulisan bahasa Jawa yang baik.

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan penulis, terlihat siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan pembelajaran tentang kompetensi dasar menulis berita berbahasa Jawa. Hal ini dikarenakan, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru masih sangat sederhana, yaitu guru atau salah satu siswa membacakan teks berita, sedangkan siswa yang lain hanya menyimak pembacaan teks berita. Siswa kemudian diberi penugasan untuk mengerjakan soal-soal pada Lembar Kerja Siswa (LKS) atau menyusun teks berita tanpa dituntut memahami isi teks berita. Selain itu, tidak adanya media bantuan atau pendukung yang memiliki peran penting untuk mempermudah siswa dalam menerima materi dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa, menjadikan siswa kurang tertarik pada pembelajaran. Kondisi yang demikian menjadikan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran belum banyak terlihat. Kegiatan pembelajaran seperti itu akan berimbas pada rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita yang baik. Di sisi lain siswa juga harus memperhatikan beberapa hal dalam kegiatan menulis, seperti gagasan dari pemikiran, bentuk pengungkapan gagasan (tuturan) yang dapat dipahami, tatanan dalam menulis meliputi tanda baca dan bahasa baku, serta keterpaduan dalam tulisan (Harjito 2009: 17).

Pada proses pembelajaran guru dituntut untuk kreatif dan inovatif terhadap pemilihan sumber belajar. Guru perlu memilih metode, model, teknik, dan media yang inovatif, kreatif, dan bervariasi untuk menumbuhkan minat belajar dan

merangsang kecerdasan siswa dalam keterampilan berbahasa, khususnya menulis teks berita berbahasa Jawa. Salah satu caranya adalah dengan mengujicobakan teknik pembelajaran *Nyemak*, *Ngrembag*, *Nyerat*, yang selanjutnya disingkat dengan teknik *3N* dalam pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa.

Teknik pembelajaran *3N* (*Nyemak*, *Ngrembag*, *Nyerat*) diadopsi dari teknik *TTW* (*Think*, *Talk*, *Write*) yang dibangun melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Aplikasinya dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari menyimak (*nyemak*) berita secara sederhana yang mengharuskan siswa untuk berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri untuk memproses informasi yang diterima, dilanjutkan dengan berbicara dan membagikan ide/diskusi (*ngrembag*) dalam suatu kelompok untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan hasil simakan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri, kemudian diintegrasikan dengan pembelajaran menulis (*nyerat*) hasil diskusi secara individu dengan mengkonstruksikan ide-ide sesuai pemahaman siswa sehingga menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang kompleks. Teknik pembelajaran ini akan menjadi proses berpikir kreatif pada setiap siswa, dan proses inilah yang akan menghasilkan pemahaman yang baik pada setiap individu.

Teks berita berbahasa Jawa memuat peristiwa atau kejadian yang terbaru dan teraktual di sekitar kita. Tidak semua peristiwa atau kejadian bisa disebut sebagai teks berita, karena teks berita memiliki ciri dan susunan yang berbeda dengan teks cerita pengalaman, teks cerita rakyat, maupun teks cerita wayang. Teks berita dipilih karena memuat peristiwa yang penting, unik, dan temporal yang akan mengalami pembaharuan setiap waktu dan berbeda antarwilayah. Hal

inilah yang menjadikan teks berita berbeda dengan teks lainnya dan menuntut guru untuk menyajikan teks berita yang terbaru sesuai konteks wilayah dan konteks waktu.

RRI Semarang merupakan radio berskala nasional yang terfokus pada siaran budaya, khususnya budaya Jawa pada kanal Programa (Pro) 4 yang mengudara pada frekwensi FM 88,2 MHz. Sebagai radio yang terfokus pada siaran budaya Jawa, Pro 4 RRI Semarang selalu menyajikan berita berbahasa Jawa terbaru dan teraktual yang terjadi di Jawa Tengah. Muatan *pawarta* yang kontekstual dengan wilayah sekolah turut menjadi pertimbangan Pro 4 RRI Semarang sebagai media pembelajaran dan bahan ajar. Penggunaan media siaran Pro 4 RRI Semarang sebagai media dan bahan ajar diharapkan dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa, selain itu siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran karena adanya media pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran tidak membosankan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan teknik *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa bagi kelas X SMA Negeri 1 Bergas.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bergas kesulitan mengungkapkan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan ketika pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa.

- 2) Siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bergas kesulitan menulis berita berbahasa Jawa dengan menerapkan kaidah penulisan bahasa Jawa yang baik.
- 3) Teknik pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa yang digunakan guru bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Bergas masih sederhana dan kurang adanya inovasi serta kreativitas dalam pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa.
- 4) Guru bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Bergas belum menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa sehingga siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bergas kurang tertarik pada pembelajaran.
- 5) Guru bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Bergas kurang memperhatikan keterampilan proses yang harus dilalui siswa, sehingga ada proses yang terkadang terlewati karena siswa belum mampu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah seiring banyaknya permasalahan yang muncul. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terfokus pada teknik yang digunakan oleh guru bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Bergas dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa yang kurang inovatif sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam menyampaikan gagasan dan berdampak adanya proses pembelajaran yang terlewati. Selain itu, tidak adanya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membuat siswa kurang tertarik pada pembelajaran yang berimbas pada pemahaman materi siswa. Dengan demikian, guru perlu membuat teknik pembelajaran yang inovatif dan menggunakan media pembelajaran sehingga

pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* dan menggunakan media siaran Pro 4 RRI Semarang pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk menguji keefektifan teknik *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa bagi kelas X SMA Negeri 1 Bergas.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan teknik pembelajaran *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa kelas X di SMA Negeri 1 Bergas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keefektifan teknik pembelajaran *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa kelas X di SMA Negeri 1 Bergas.

1.6 Manfaat Penelitian

Ditinjau dari kemanfaatannya, penelitian ini mempunyai dua manfaat sekaligus, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dalam ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa yang lebih kompleks, sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.
- b) Bagi siswa, diharapkan dapat memotivasi dan menarik minat siswa untuk mempelajari kejadian ataupun fenomena di sekitarnya, kemudian dapat menyampaikannya dalam bahasa tulis yang tepat, baik penggunaan ejaan, penyusunan struktur, maupun pemilihan diksi yang tepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Suatu penelitian tentu tidak terlepas dari adanya penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu diperlukan untuk mengetahui relevansi atau keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bentuk keterkaitan tersebut dapat berupa objek kajian, teori yang digunakan, maupun metode yang akan digunakan dalam penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat menunjang penelitian tentang kompetensi dasar menulis, khususnya menulis berita antara lain yang dilakukan oleh Maulidah (2016), Takania (2014), Harviyanto (2013), Ikaningrum (2009), dan Siburian (2013).

Maulidah (2016) *Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan* menyatakan, keterampilan menulis pantun bagi siswa kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan belum optimal karena proses pembelajaran belum efektif dengan model pembelajaran yang kurang inovatif. Oleh karena itu, Maulidah (2016) mengujicobakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Hasil penelitian yang dilakukan Maulidah (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 75,9, sedangkan pada dan kelas kontrol memperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata 70,2.

Persamaan penelitian Maulidah (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan teknik pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Maulidah (2016) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian Maulidah (2016) menggunakan kompetensi dasar menulis pantun, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan kompetensi dasar menulis berita. Selain itu, penelitian Maulidah (2016) dilakukan pada siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada kelas X SMA.

Takania (2014) *The Implementation of Think, Talk, Write (TTW) Strategy in Teaching Writing*. Takania (2014) menyatakan, siswa kelas VIII SMPN 2 Kalinyamatan Jepara kesulitan menulis dalam bahasa asing karena kurangnya pengetahuan mengenai kosakata dan menyusun kalimat dengan baik. Oleh karena itu, Takania (2014) mengujicobakan strategi *Think Talk Write (TTW)* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian Takania (2014) menunjukkan siswa kelas VIII SMPN 2 Kalinyamatan Jepara dalam pembelajaran menulis melalui penerapan strategi *Think-Talk-Write* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Di siklus 1, banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. 20 siswa gagal dan 14 lulus dalam mengerjakan tes yang pertama. Rata-rata nilai siswa di siklus 1 yaitu 64,1. Sedangkan di siklus 2, 24 siswa lulus dan 9 siswa gagal dalam mengerjakan tes. Rata-rata nilai siswa di siklus 2 adalah 72,7.

Persamaan penelitian Takania (2014) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan menulis dan teknik

pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)*. Perbedaan penelitian Takania (2014) dengan penelitian penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti menggunakan media siaran Pro 4 RRI Semarang untuk kompetensi dasar menulis berita berbahasa Jawa, sedangkan penelitian Takania (2014) tidak menggunakan media apapun. Subyek penelitian yang dilakukan peneliti yaitu siswa SMA sedangkan subyek penelitian Takania (2014) siswa SMP. Selain itu, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian Takania (2014) menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Harviyanto (2013) *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode Listening in Action* menyatakan, keterampilan menyimak siswa kelas VIII B SMP N 2 Boja masih rendah karena siswa sering meremehkan pembelajaran menyimak berita dan suasana kelas kurang kondusif, sehingga siswa kesulitan menemukan pokok-pokok berita. Oleh karena itu, Harviyanto (2013) mengujicobakan metode *Listening in Action* atau teknik rangsang teks rumpang melalui media audio. Hasil penelitian Harviyanto (2013) menunjukkan bahwa kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII B SMP N 2 Boja dengan menggunakan metode *Listening in action* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat hasil tes siklus I siswa mengalami peningkatan dari hasil tes prasiklus sebesar 11,75% yaitu dari 59,84 menjadi 66,87. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 79,22 terjadi peningkatan sebesar 18,47% dari siklus I yaitu dari 66,87 menjadi 79,22.

Persamaan penelitian Harviyanto (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas keterampilan menyimak dan menggunakan

media audio. Perbedaan penelitian Harviyanto (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian Harviyanto (2013) hanya menggunakan kompetensi dasar menyimak dengan media audio berita berbahasa Indonesia yang berupa teks rumpang, sedangkan peneliti menggunakan kompetensi dasar menyimak sebagai dasar untuk menulis dengan berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang dengan muatan berita berbahasa Jawa. Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian Harviyanto (2013) menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Ikaningrum (2009) *Developing Students' Ability to Write a Report Genre Through Thematic Progression Approach* menyatakan, kemampuan menulis laporan tidak mudah, terutama di tingkat universitas, sehingga dosen perlu menggunakan cara tertentu untuk mengajar keterampilan menulis laporan. Ikaningrum (2009) juga menyatakan kemampuan mahasiswa dalam menulis jenis teks, terutama laporan tergantung cara mereka dalam mengeskpresikan ide-ide mereka. Oleh karena itu, Ikaningrum (2009) mengujicobakan pendekatan tematik untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis laporan bagi mahasiswa. Hasil penelitian Ikaningrum (2009) menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa meningkat pada setiap tahapan siklus. Selain itu, mahasiswa mendapatkan cara baru dalam menuliskan laporan dengan menggunakan pendekatan tematik pada siklus I, sementara pada siklus II mahasiswa dilatih menerapkan pendekatan tematik untuk menulis laporan. Melalui pendekatan tematik motivasi mahasiswa untuk belajar menulis juga meningkat. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh mahasiswa pada *pre-test* sebesar 6,02, sementara pada siklus I nilai mahasiswa

meningkat menjadi 7, 18, dan pada siklus II nilai mahasiswa menjadi 7, 75 atau setara dengan nilai B.

Persamaan penelitian Ikaningrum (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan menulis. Perbedaan penelitian Ikaningrum (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian Ikaningrum (2009) untuk kompetensi dasar menulis laporan dengan pendekatan tematik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti untuk menulis teks berita dengan teknik *Think Talk Write (TTW)*. Selain itu, penelitian Ikaningrum (2009) menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen.

Siburian (2013) *Improving Students' Achievement on Writing Descriptive Text through Think Pair Share* menyatakan, kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VIII SMP Rantau Parapat sangat rendah karena metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik. Penelitian Siburian (2013) menerapkan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* untuk memecahkan masalah tersebut. Hasil penelitian Siburian (2013) menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskriptif siswa kelas VIII SMP Rantau Parapat dengan menggunakan teknik *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat hasil tes siklus I siswa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 66, 4375 menjadi 78, 125. Pada siklus II nilai rata-rata sebesar 87, 5625.

Persamaan penelitian Siburian (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas kompetensi dasar menulis dengan menggunakan teknik *cooperative learning*, karena teknik *Think Talk Write (TTW)*

maupun *Think Pair Share (TPS)* termasuk dalam golongan teknik *cooperative learning*. Perbedaan penelitian Siburian (2013) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian Siburian (2013) membahas tentang keterampilan menulis teks deskripsi berbahasa Indonesia dengan teknik pembelajaran *Think Pair Share* (menyimak kemudian berdiskusi secara berpasangan), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti keterampilan menulis teks berita berbahasa Jawa dengan teknik pembelajaran *Think Talk Write* (menyimak, berdiskusi secara kelompok, kemudian menulis). Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan penelitian Harviyanto (2013) menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran menulis telah banyak dilakukan, walaupun dengan objek, teori, dan metode yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan hasil pemikiran peneliti, bukan plagiasi/ meniru penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini membahas tentang teknik pembelajaran *Think Talk Write* (menyimak, berdiskusi secara kelompok, kemudian menulis secara individu) berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang sebagai bentuk variasi pembelajaran pada pembelajaran menulis khususnya Kompetensi Dasar menulis teks berita berbahasa Jawa.

2.2 Landasan Teori

Teori yang digunakan sebagai acuan dan penunjang penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang diambil. Teori-teori tersebut dijelaskan sebagai berikut.

2.2.1. Hakikat Teknik Pembelajaran

Rachmawati (2015: 171) menyatakan teknik pembelajaran merupakan cara untuk menyerap ilmu ataupun hal-hal yang diajarkan. Sebenarnya tidak ada batasan untuk individu melakukan proses pembelajaran asalkan sesuai aturan dan norma yang ada.

Para ahli telah banyak berpendapat mengenai pengertian pembelajaran. Namun, pada intinya pengertian teknik pembelajaran menurut para ahli adalah suatu cara yang dilakukan untuk memberikan nilai, ilmu, pemahaman, serta konsep-konsep yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, kemampuan, wawasan, serta ilmu pengetahuan yang berguna bagi individu maupun masyarakat luas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari teknik pembelajaran adalah hal yang positif dimana memberikan manfaat bagi yang menerima pembelajaran tersebut.

Sementara itu, selama proses pembelajaran terjadi proses transfer informasi dengan penerima materi, atau terjadi proses interaksi antara kedua belah pihak tersebut. Kemudian dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi proses saling belajar antara pemberi materi dan penerima materi. Sehingga, kedua belah pihak akan saling menambah pengetahuan satu sama lain.

2.2.1.1. Jenis Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran terdiri dari teknik umum dan teknik khusus (Rachmawati 2015: 172).

1) Teknik Umum

Teknik umum adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk semua bidang studi. Teknik umum diantaranya, teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik diskusi, teknik ramu pendapat, teknik pemberian tugas, teknik latihan, teknik inkuiri, teknik demonstrasi, teknik simulasi.

2) Teknik Khusus

Teknik khusus adalah cara mengajarkan (menyajikan atau memantapkan) bahan-bahan pelajaran bidang studi tertentu. Teknik khusus pengajaran bahasa mempunyai ragam dan jumlah yang sangat banyak. Hal ini karena teknik mengacu kepada penyajian materi dalam lingkup kecil. Sebagai contoh, teknik pengajaran keterampilan berbahasa terdiri atas teknik pembelajaran membaca, teknik pembelajaran menulis, teknik pembelajaran berbicara, teknik pembelajaran menyimak, teknik pembelajaran tata bahasa, dan teknik pembelajaran kosa kata. Pembelajaran membaca terbagi pula atas teknik pembelajaran membaca permulaan dan teknik pembelajaran membaca lanjut. Begitulah, teknik khusus itu banyak sekali macamnya karena teknik khusus itu berhubungan dengan rincian bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran terdiri dari dua jenis, yaitu teknik umum dan teknik khusus. Teknik umum dapat diterapkan pada semua bidang studi, sedangkan teknik khusus hanya untuk bidang studi tertentu disesuaikan jenis studinya.

2.2.1.2. Teknik Pembelajaran 3N (*Nyemak Ngrembag Nyerat*)

Teknik Pembelajaran 3N (*Nyemak Ngrembag Nyerat*) diadopsi dari teknik *Think Talk Write (TTW)*. Teknik pembelajaran *think talk write (TTW)* pada dasarnya dibangun atas *think (nyemak)*, *talk (ngrembug)*, dan *write (nyerat)*.

Think Talk Write (TTW) adalah teknik yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Huda 2015: 218). Teknik yang diperkenalkan pertama kali oleh Huiker dan Laughin ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial.

Siswanto (2016: 107) menyatakan teknik pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasikan ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Alur model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara atau berbagi ide dengan temannya, kemudian siswa menulis.

Hamdayama (2015: 217) menyatakan teknik pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Pengaplikasian dalam pembelajaran dimulai dari membaca mengharuskan siswa untuk berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri, dilanjutkan dengan berbicara dan membagikan ide (*sharing*) dalam suatu kelompok, kemudian diintegrasikan dengan pembelajaran menulis.

Aktivitas berpikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan atau menyimak suatu teks dengarkan, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca atau didengar. Pada tahap ini, siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian) dari apa yang diketahuinya.

Setelah tahap "*think*" selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya "*talk*", yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi (*talk*) pada strategi ini memungkinkan siswa untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran siswa sehingga terampil berbicara. Proses komunikasi dipelajari siswa melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Secara alami dan mudah, proses komunikasi dapat dibangun di kelas dan dimanfaatkan sebagai alat sebelum menulis. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas masalah yang diberikan. Peran guru pada tahap ini sebagai fasilitator yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivator agar siswa benar-benar mendapatkan manfaat dari kegiatan diskusi.

Pada fase "*write*", siswa menuliskan hasil diskusi. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi antarteman dan kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas siswa selama tahap (*write*) ini adalah (1) menulis solusi terhadap masalah, (2) mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah penyelesaiannya, (3) mengorganisasikan semua pekerjaan sehingga tidak ada yang ketinggalan, (4) meyakini pekerjaannya telah terselesaikan dengan baik, lengkap, mudah dibaca, dan terjamin keasliannya, Martinis Yamin (dalam Hamdayama 2015: 218). Aktivitas menulis

siswa bagi guru dapat memantau kesalahan siswa, miskonsepsi, dan konsepsi siswa terhadap ide yang sama.

Eka Puji Astuti, Zainil, Kusni dalam *Journal English Language and Teaching* dengan Judul *Improving Students' Writing Skill of Rcount Texts by Using Think-Talk-write Strategy at Grade VIII-B of MTS SMQ Bangko* menyatakan tentang teknik *think talk write* sebagai berikut.

Think-Talk-Write strategy built through thinking, speaking, and writing, starts from the involvement of students in thinking or dialogue with himself after the process of reading, then talking and sharing ideas (sharing) with his friend before writing (Astuti, Zainil dan Kusni 2014: 39-40).

Pernyataan yang dirumuskan jurnal di atas kurang lebih menyatakan teknik *think talk write* dibangun melalui pemikiran, berbicara, dan menulis, yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, kemudian berbicara dan berbagi (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah sebuah teknik pembelajaran yang dimulai dari kegiatan menyimak (*think*), kemudian berdiskusi (*talk*) dalam suatu kelompok, dan diakhiri dengan kegiatan menulis (*write*). Teknik pembelajaran ini dibangun sebagai upaya keterlibatan aktif siswa dan pemahaman yang baik.

2.2.1.3. Penerapan Teknik 3N (*Nyemak Ngrembag Nyerat*)

Teknik Pembelajaran 3N (*Nyemak Ngrembag Nyerat*) diadopsi dari teknik *Think Talk Write (TTW)*. Teknik Teknik pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

memiliki tiga tahap pelaksanaan, yaitu tahap berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan menulis (*write*). Pengembangan ketiga tahap pokok tersebut menyesuaikan kondisi pembelajaran.

Hamdayama (2015: 219-220) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *Think Talk Write (TTW)* terdiri dari:

- a. Guru menjelaskan petunjuk pelaksanaan pembelajaran kepada siswa.
- b. Siswa menyimak atau membaca kemudian membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang diketahui maupun tidak diketahui dalam masalah tersebut. Ketika siswa menyimak atau membaca dan membuat catatan kecil terjadi proses berfikir (*think*) pada siswa.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d. Siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Pada kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman siswa dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e. Siswa secara individu merumuskan pengetahuan dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, siswa menghubungkan ide-ide yang diperolehnya dari diskusi.

Menurut Maftuh dan Nurmani (dalam Hamdayama 2015: 220), langkah-langkah melaksanakan *Think Talk Write (TTW)* sebagai berikut.

No	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
1.	Guru menjelaskan tentang teknik <i>Think Talk Write (TTW)</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Siswa memahami tujuan pembelajaran
3.	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4.	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa (dikelompokkan secara heterogen)	Siswa mendengarkan kelompoknya
5.	Guru memperdengarkan teks simakan atau membaca teks bacaan	Siswa mendengarkan teks simakan atau membaca teks bacaan kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya.
6.	Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi teks simakan atau teks bacaan. Guru sebagai mediator lingkungan belajar.	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7.	Guru mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang	Menulis secara sistematis hasil diskusinya dengan bahasanya

diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompok.	sendiri.
---	----------

Tabel 2.1 Langkah-langkah Melaksanakan Teknik *TTW* (*Think Talk Write*)

Berdasarkan uraian beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik pembelajaran *Think Talk Write* (*TTW*) dimulai dari arahan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran, siswa dibagi menjadi kelompok kecil, kemudian siswa melakukan kegiatan menyimak (*think*) dan membuat catatan kecil terkait isi simakan, yang dilanjutkan dengan berdiskusi (*talk*) mengenai hasil diskusi, dan diakhiri dengan kegiatan menulis (*write*) secara individu kesimpulan dari simakan yang telah didiskusikan dengan bahasanya sendiri.

2.2.2. Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Heinich dan kawan-kawan (dalam Kustandi dan Bambang 2016: 8) mengemukakan medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Kustandi dan Bambang (2016: 7) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.

Berdasarkan beberapa definisi dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah sarana perantara atau pengantar informasi yang mengandung maksud pengajaran untuk ditangkap, diproses, dan membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif.

2.2.2.1. Fungsi Media Pembelajaran

Levie & Lentz (dalam Kustandi dan Bambang 2016: 19-20) membagi fungsi media pembelajaran ke dalam empat fungsi, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, (d) fungsi kompensatoris, berikut penjelasannya.

Fungsi Atensi media visual yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

Fungsi Afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

Fungsi Kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar.

Fungsi Kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Salah satu fungsi media pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya adalah fungsi kognitif. Kamran Mohamadhani dalam *International Journal of Learning and Development* dengan judul *The Effect of Using Audio Files on Improving Listening Comprehension* menyatakan hasil kelas perlakuan setelah menggunakan media audio sebagai berikut:

They noted that listening to audio files helped them learn a great deal about English pronunciation, learn to speak English more fluently and correctly, have more homogeneity with native speakers when speaking in public or in situations difficult for them, and feel that people could understand their speech more easily. They also noted that listening to native speaker audio files helped them to have close relation with the culture of second language and to follow the learning process more facilitated

Berdasarkan jurnal di atas dapat dijelaskan hasil kelas perlakuan yang menggunakan media audio tercatat mereka banyak belajar tentang pengucapan bahasa Inggris, belajar berbicara dengan lancar dan benar, memiliki homogenitas dengan penutur asli ketika berbicara di depan umum dan orang mengerti yang mereka ucapkan dengan mudah. Pada intinya melalui menyimak audio, siswa mengetahui dan memahami kosakata baru, berikut dengan pengucapannya.

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Kustandi dan Bambang 2016: 20) media pembelajaran memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok berjumlah besar, yaitu dalam hal 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, 3) memberi instruksi.

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan fungsi media yaitu sebagai sarana untuk mempermudah penyampaian informasi sebagai wujud pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif.

2.2.2.2. Jenis Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton (dalam Arsyad 2011: 37) mengelompokkan media dalam 8 jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media pajang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman audiotape, (5) seri slide dan filmstrips, (6) penyajian multi-image, (7) rekaman video dan film hidup, dan (8) komputer.

Seels dan Glasgow (dalam Arsyad (2011: 33-35) mengelompokkan media dalam 2 jenis, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir. Media tradisional berupa media visual yang diproyeksikan, media visual yang tidak

diproyeksikan, media audio, media penyajian multimedia, media visual dinamis yang diproyeksikan, media cetak, media permainan, dan media realia. Media teknologi mutakhir terdiri dari media berbasis telekomunikasi dan media berbasis mikroprosesor.

Hamdayama (2015: 41) membagi jenis media pembelajaran yang terdiri dari, media sederhana berupa grafis (gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik/*graphs*, poster, peta, peta/*globe*, papan tulis, papan flanel, papan buletin, flip chart, akuarium, bangun ruang, diorama, herbarium), media audio berupa teks dengar (radio, alat perekam pita magnetik/ *tape recorder*), media proyeksi (film bingkai/ *slide*, film rangkai, proyektor transparansi/ *OHP*, mikrofis), film dan video (film gelang, televisi), komputer, dan multimedia.

Salah satu jenis media pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya adalah media audio. Membahas mengenai media audio, Sri Kurniati dalam *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh* dengan judul *Pemilihan Teknologi Audio yang Tepat sebagai Media Pembelajaran untuk Mahasiswa Universitas Terbuka* yang ditulisnya menyatakan,

Media audio bersifat auditif (suara). Unsur suara ini memiliki komponen bahasa, musik, dan efek suara yang dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan. Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, yaitu radio, kaset audio (pita magnetik dan piringan hitam), dan laboratorium bahasa (Kurniati 2009: 52).

Berdasarkan jurnal di atas dijelaskan bahwa media audio memiliki efek suara untuk menyampaikan pesan informasi tertentu. Media audio memiliki

beberapa jenis, yaitu radio, kaset audio (pita magnetik dan piringan hitam), dan laboratorium bahasa.

N. M. Ratminingsih dalam *Jurnal Pendidikan Indonesia* dengan judul *Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi di Kelas Lima Sekolah Dasar* menyatakan,

Media audio selain dapat menghadirkan kesenangan, suasana rileks, yang terpenting adalah dapat memberikan contoh pembelajaran bahasa yang kaya dengan aspek kebahasaan, seperti kosakata, gramatika, lafal, tetapi juga keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) (Ratminingsih 2016: 709-710).

Berdasarkan jurnal di atas dijelaskan bahwa media audio dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran, khususnya untuk mengajarkan aspek keterampilan berbahasa. Selain itu, penggunaan media audio sangat mudah dan sangat menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan jenis media pembelajaran terdiri dari media cetak yang berupa alat peraga sehingga dapat dipegang (foto, bangun ruang, globe, papan tulis, dan sebagainya) dan media berbasis teknologi (audio maupun audiovisual).

2.2.3. Hakikat Menulis

Kedudukan kemampuan menyimak, berbicara, dan berbicara menjadi asas dasar dalam tindakan menulis serta menjadi faktor pendukung yang kuat pada keberhasilan sebuah tulisan. Keberhasilan dalam menyimak akan membentuk kemampuan berbicara. Pembicaraan itulah yang disampaikan pada publik atau sasaran melalui media tulis dan berbentuk tulisan. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia (dalam Harjito 2009: 15), menulis memiliki arti sepadan dengan mengarang, yaitu sebagai segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Wiyanto (2006: 1-2) membedakan antara menulis dan mengarang. Kegiatan menulis menghasilkan tulisan, sedangkan kegiatan mengarang menghasilkan karangan. Tulisan dilandasi dengan fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis suatu masalah. Sebaliknya, karangan banyak dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya (Yunus 2008: 1.3). Awi (2011: 3) menambahkan, menulis tidak sekadar aktivitas fisik, tetapi juga ekspresi diri dalam kendali hati dan otak yang menuntut latihan berkesinambungan dan terpola secara sistematis.

Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pada kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Rosidi (2009: 2) menyatakan menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan pembacanya. Menulis dalam pendidikan sangat penting karena membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah.

Menurut beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan menulis merupakan suatu kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dalam bahasa tulis yang runtut dan mudah dipahami. Keterampilan menulis memerlukan proses belajar dan latihan berulang-ulang.

2.2.3.1. Tujuan Menulis

Menulis dilakukan sebagai kegiatan yang bertujuan. Tujuan menulis akan lebih mudah dicapai bila lebih spesifik bukan untuk semua tujuan (Yunus 2015: 26-27). Tujuan menulis secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menceritakan sesuatu

Menulis menjadi sarana untuk menceritakan suatu hal yang layak diceritakan kepada orang lain

2. Menginformasikan sesuatu

Menulis dapat menjadi informasi terkait hal-hal yang harus diketahui oleh pembaca sehingga menjadi rujukan yang bermanfaat.

3. Membujuk pembaca

Menulis dapat menjadi sarana untuk meyakinkan dan membujuk pembaca agar mau mengerti dan melakukan hal-hal yang disajikan dalam tulisan.

4. Mendidik pembaca

Menulis dapat menjadi sarana edukasi atau pendidikan bagi pembaca akan hal-hal yang bisa menambahkan pemahaman yang lebih baik saat ini.

5. Menghibur pembaca

Menulis dapat menyajikan tulisan yang mampu menghibur pembaca di waktu senggang agar rileks dan memperoleh semangat baru dalam aktivitasnya.

6. Motivasi pembaca

Menulis seharusnya dapat menjadi sarana memotivasi pembaca untuk berpikir dan bertindak lebih baik dari yang sudah dilakukannya.

7. Mengeskspresikan perasaan dan emosi

Menulis pada dasarnya berasal dari ekspresi perasaan dan emosi seseorang sehingga memperoleh jalan keluar atas perasaan dan emosi yang dialaminya.

Hartig (dalam Tarigan 2008: 25-26) mengungkapkan tujuan menulis sebagai berikut.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan menulis ini sebenarnya tidak memiliki tujuan sama sekali karena terjadi bukan atas dasar kemauan sendiri, melainkan karena ditugaskan.

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Tujuan menulis untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.

3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tujuan menulis untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis.

4. *Informational purpose* (tujuan informational)

Tujuan menulis ini memberi informasi atau penerangan kepada pembaca.

5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tujuan menulis ini untuk mengenalkan diri penulis kepada pembaca.

6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan menulis ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri mencapai nilai-nilai artistik.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan menulis ini penulis ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Rosidi (2009: 5-6) menyatakan tujuan menulis berdasarkan ragam tulisan dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Memberitahukan atau Menjelaskan

Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau menjelaskan sesuatu (karangan eksposisi).
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Meyakinkan atau Mendesak

Tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar mau mengikuti pendapat penulis (karangan argumentasi).

3. Menceritakan Sesuatu

Tulisan yang bertujuan menceritakan suatu kejadian kepada pembaca (karangan narasi).

4. Mempengaruhi Pembaca

Tulisan yang bertujuan mempengaruhi pembaca (karangan persuasi).

5. Menggambarkan sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk mengajak pembaca seolah-olah ikut merasa, melihat, meraba, dan menikmati objek yang dilukiskan penulis (deskripsi).

Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah menyampaikan informasi yang bermanfaat sesuai kebutuhan pembaca sebagai bentuk komunikasi tidak langsung. Selain itu, menulis dilakukan sebagai pengungkapan ekspresi diri penulis yang mampu menghibur pembaca.

2.2.3.2. Manfaat Menulis

Yunus (2008: 1.4) mengungkapkan manfaat menulis, diantaranya mengembangkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Akhadiah (dalam Wicaksono 20014: 28) mengungkapkan beberapa manfaat menulis. Menulis dapat menambah wawasan mengenai suatu topik karena penulis mencari sumber informasi tentang topik tersebut. Menulis juga sebagai sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Selain itu, menulis dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran, dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Manfaat menulis yang lainnya adalah dapat

memecahkan masalah dengan lebih mudah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu menambah wawasan dan meningkatkan daya pikir karena seorang penulis akan berupaya mengumpulkan berbagai macam materi dari berbagai referensi agar tulisannya menjadi tulisan yang semakin baik.

2.2.3.3. Tahap Menulis

Menulis sebagai suatu kegiatan yang membutuhkan proses. Menulis menjadi mudah apabila mengikuti tahapan-tahapan yang ditentukan. Tahapan menulis menurut Yunus (2015: 28) dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap pikir

Tahap pikir perlu memikirkan segala hal yang perlu disiapkan untuk menulis. Hal yang disiapkan dalam menulis dapat berupa topik apa yang akan ditulis, bahan tulisan, cara membuat tulisan menarik, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan.

2. Tahap praktik

Tahap untuk praktik menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Ketika praktik menulis, tulis menggunakan gaya bahasa sendiri, alur tulisan disajikan, tata tulis yang tepat digunakan. Praktik menulis bertumpu pada implementasi ide, gagasan dan perasaan menjadi tulisan yang sesungguhnya.

3. Tahap penyuntingan

Tahap untuk membaca kembali tulisan yang sudah dibuat kemudian melakukan revisi atas tulisan agar menjadi lebih memadai dan menarik.

Penyuntingan dapat dilakukan dengan mengurangi atau menambahi isi tulisan sesuai dengan tujuan menulis di samping mengoreksi tata tulis, ejaan, dan pemilihan kata yang tepat.

4. Tahap publikasi

Tahap akhir aktivitas menulis adalah fokus kepada upaya untuk mempublikasikan atau menerbitkan tulisan yang telah selesai dibuat.

Proses menulis terdiri dari beberapa tahap. Salah satu tahap yang perlu diperhatikan adalah tahap *prewriting*. Mogahed M. Mogahed dalam *International Journal of English and Literature* atau *Academic Journals* dengan judul *Planning Out Pre-Writing Activities* menyatakan,

Actually, prewriting could be divided into two steps: invention and arrangement. The former is concerned with activities that can be employed in order to come up with good ideas and gain inspiration. The learner should try different invention activities until he finds those that work best for him. Therefore, he should be ready to be flexible. The latter has to do with arranging those ideas that the learners came up with in the invention stage (Mogahed 2013: 64)

Berdasarkan jurnal di atas dapat dijelaskan tahap prapenulisan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap penemuan dan pengaturan. Pada tahap penemuan, kegiatan siswa untuk mencari ide dan gagasan tulisan, hal-hal yang terkait dengan tulisannya. Selanjutnya, siswa harus dapat menentukan atau memilah hal-hal yang dianggap perlu dan penting sebagai bahan menulis. Tahap kedua yaitu pengaturan, pada tahap ini siswa mengatur ide dan gagasan menulis tadi pada kerangka karangan.

Laurie A. Sharp dalam *International Journal of Instruction* dengan judul *Acts of Writing: A Compilation of Six Models that Define the Processes of Writing* mengutip pendapat Janet Emig tentang tahap menulis sebagai berikut.

Emig (1967) called into question the “monolithic” (p. 130) writing process that consisted of the three components of planning, writing and revising, which followed a “lockstep, nonrecursive left-to-right sequence” Emig (in Sharp 2016: 79-80).

Berdasarkan jurnal di atas dapat dijelaskan tahap menulis terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, menulis, dan merevisi. Siswa harus menulis dengan pasti dan keyakinan, dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk tulisan yang padu.

Clark (dalam Alwasilah 2013) menyederhanakan langkah-langkah menulis dalam tiga langkah, yaitu pra-menulis, tulis, dan kembali menulis (*prewriting, writing, rewriting*). Tahap tersebut dapat pula dirumuskan dengan formulasi lain, perencanaan, penulisan, dan revisi (*planning, writing, revising*). Pada proses *prewriting* atau *planning*, penulis perlu menyiapkan ide yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan sasaran pembaca dan konteks kelayakan. Selanjutnya, pada tahap *writing*, penulis mulai fokus untuk menuliskan ide dalam pengembangan kerangka tulisan menjadi teks bacaan yang. Tahap ketiga *rewriting* atau revisi, penulis perlu membaca ulang tulisannya, kemudian memperbaiki kesalahan dan kekurangan dalam tulisannya.

Trudy Wallace, dkk. dalam *International Academy of Education* dengan judul *Writing Skills* menyatakan tahap menulis sebagai berikut:

Writing is the final product of several separate acts that are hugely challenging to learn simultaneously. Among these separable acts are note-taking, identifying a central idea, outlining, drafting and editing (Wallance 2004: 16).

Pernyataan yang dirumuskan oleh Trudy Wallance kurang lebih menyatakan menulis adalah produk akhir dari tahap yang harus dilalui terlebih dahulu, yang menjadi kegiatan yang menantang dalam pembelajaran. Tahap menulis bermula dari mengidentifikasi ide pokok, menguraikan ide, menyusun tulisan, dan memperbaiki atau menyunting.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap menulis terdiri dari kegiatan pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Kegiatan pramenulis untuk menyiapkan bahan-bahan untuk menulis. Kegiatan menulis berarti mengungkapkan ide dan gagasan dalam wujud tulis. Kegiatan pramenulis berupa penyuntingan atau memperbaiki tulisan hingga mempublikasikannya.

2.2.3.4. Menulis Teks Berita

Penulis membaca rangsangan dari lingkungan melalui pengalaman dan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, pada prinsipnya telah berhasil menggenggam unsur berita *what, who, when, where, why, and how*, selanjutnya disebut 5W+1H yang merupakan nadi-nadi pokok tulisan. Unsur 5W+1H menjadi unsur mutlak dari teks berita (Awi 2011: 11). Seseorang yang secara langsung mengalami peristiwa tertentu mampu mengutarakannya dalam bahasa tulis. Kemampuan menulis yang baik akan dicapai dengan terampil berlatih untuk menulisnya. Berbekal kemampuan menulis, penulis mampu membawa dirinya dan pembaca serasa di lokasi kejadian. Penulis mengajak

pembaca sebagai penyaksi dan mencoba memahami unsur 5W+1H dalam peristiwa atau kejadian tersebut.

2.2.4. Hakikat Teks Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sanskerta, yakni *vrit*, yang berarti ada atau terjadi. Adapun dalam bahasa Inggris, berita disebut *write* yang artinya menulis. Istilah-istilah tersebut dilafalkan oleh orang Indonesia menjadi istilah *vritta* disesuaikan menjadi berita atau warta.

Sani (dalam Sopian 2016: 40) mendefinisikan berita ialah cerita atau laporan kejadian atau peristiwa yang faktual, baru, dan luar biasa sifatnya. Wahyudi (dalam Sopian (2016: 40) mengungkapkan berita sebagai laporan tentang peristiwa yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media secara periodik.

Bleyer (dalam Suhandang 2016: 111) mendefinisikan berita sebagai sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca dan berita yang terbaik menarik perhatian jumlah pembaca terbanyak. Pada buku tersebut tidak membedakan antara laporan dengan peristiwanya, padahal terdapat perbedaan. Orang menerima dan membaca laporannya bukan peristiwa atau faktanya. Departemen Penerangan RI pada buku yang sama membakukan istilah berita dengan pengertian sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Beberapa pendapat ahli yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat membantu untuk mendeskripsikan pengertian teks berita. Teks berita merupakan teks yang berisi laporan tentang peristiwa atau kejadian kehidupan sehari-hari

yang bersifat menarik, terbaru, dan aktual yang di dalamnya mengandung enam unsur berita ditulis mengacu pada struktur teks berita.

2.2.4.1. Kategori Berita

Kategori berita menurut Suhandang (2016: 111) dijabarkan sebagai berikut.

1. *Hard News* adalah berita yang memuat informasi mengenai kecelakaan, kejahatan, kematian, bencana, skandal, dan peristiwa lain dengan hasil yang langsung dapat diinformasikan seperti pemilihan dan uji coba.
2. *Breaking News* adalah berita yang terjadi atau umumnya disiarkan secara langsung dan disampaikan secara berkelanjutan mengikuti *up date* atau informasi terbaru.
3. *Soft News* menyajikan informasi ringan seperti suatu acara tertentu, rekreasi, hiburan, peristiwa *human interest*, dan fenomena mengenai tren tertentu.
4. *Specialized News* menyajikan informasi untuk segmen pembaca khusus atau tertentu seperti bisnis, olahraga, seni, dan yang lainnya.
5. *Straight News* atau berita langsung adalah berita yang memuat informasi yang dilihat dan didengar. Singkatnya, berita ini melaporkan fakta atau informasi apa adanya berdasarkan pengamatan dan dari sumber yang relevan.
6. *Interpretative News* merupakan berita yang sudah ditambahkan interpretasi penulis terhadap fakta agar khalayak bisa memahami fakta dengan mudah.
7. *Depth News* menyajikan fakta, baik berupa peristiwa maupun pendapat secara lebih mendalam namun tetap relevan dengan pemberitaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kategori berita berdasarkan kepentingannya untuk segera diberitakan kepada semua masyarakat atau masyarakat tertentu. Kategori berita dapat berubah setiap waktu karena berita senantiasa mengalami pembaharuan terkait peristiwa atau kejadian.

2.2.4.2. Nilai Berita

Berita memang berkaitan dengan pelaporan atas suatu peristiwa atau kejadian. Meskipun demikian, tidak semua peristiwa atau kejadian dapat dilaporkan kepada khalayak sebagai berita. Berita harus memiliki unsur manfaat atau nilai berita. Suhandang (2016: 111) menyebutkan nilai-nilai berita yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1. Sesuai Fakta (*Factual*)

Berita harus memuat fakta atau kejadian yang benar-benar terjadi. Penulis berita tidak boleh mengada-ada atau melebih-lebihkan fakta yang seharusnya disampaikan kepada publik. Penulis juga tidak boleh menyembunyikan fakta yang seharusnya disampaikan kepada publik.

2. Masih Baru (*Actual*)

Peristiwa atau kegiatan bernilai berita yang saat ini terjadi harus segera ditulis, diliput, atau diproses untuk dilaporkan oleh media.

3. Penting bagi Publik atau Khalayak (*Importance*)

Peristiwa atau kejadian penting perlu diketahui oleh pembaca, publik, atau khalayak luas perlu dipublikasikan.

4. Tidak Biasa (*Unusually*)

Sesuatu yang tidak biasa berarti keanehan yang menimbulkan ketertarikan orang apabila dipublikasikan. Sesuatu yang tidak biasa dapat pula merupakan kejadian yang jarang terjadi dan terkait dengan aktivitas manusia. Kejadian yang menimbulkan decak kagum, keharuan, atau menyentuh sisi kemanusiaan sehingga mempengaruhi emosi publik juga bernilai berita.

5. Kedekatan jarak (*Proximity*)

Kejadian yang berkaitan dengan kepentingan umum suatu warga, atau menimbulkan perhatian dan ketertarikan mereka untuk mengetahuinya, akan bernilai berita, khususnya bagi masyarakat di wilayah tersebut. Kedekatan peristiwa dan dekatnya kepentingan merupakan salah satu ciri nilai berita.

6. Berdampak/ Menimbulkan Akibat Tertentu (*Consequences*)

Peristiwa atau kejadian yang memiliki dampak luas bagi masyarakat memiliki nilai berita yang cukup tinggi.

7. Konflik dan Peperangan (*Conflict and War*)

Konflik yang terjadi dan berpengaruh terhadap publik atau masyarakat seperti tawuran pelajar, warga, hingga konflik antarpolisi dan antarnegara mengandung nilai berita yang sering dipublikasikan media.

8. Berkenaan dengan Kekerasan (*Violence*)

Kekerasan adalah salah satu isi berita yang kerap muncul di media massa. Kekerasan dapat terjadi di berbagai tempat.

9. Terkait dengan Seks (*Sex*)

Media massa sengaja menyajikan berita terkait seks yang tidak tepat sebagai kontrol terhadap masyarakat (*social control*), bahwa perilaku seks bebas tersebut tidak sesuai dengan nilai-nilai etika, moral, bahkan agama.

10. Pelakunya Orang Ternama (*Well Know Subject*)

Hal-hal yang terjadi atau dilakukan oleh kalangan orang-orang ternama akan bernilai berita. Bagi wartawan yang berpengalaman, keberadaan orang ternama dan penting dapat menjadi sumber nilai berita.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan nilai berita yaitu sebagai suatu peristiwa atau kejadian yang nyata, unik, temporal atau pada waktu tertentu, pada cakupan wilayah tertentu, dan baru saja terjadi sehingga harus segera diberitakan.

2.2.4.3. Unsur Kelengkapan Berita

Suhandang (2016: 50-54) menyatakan berita harus memenuhi semua unsur kelengkapan isi dari yang diberitakan. Unsur kelengkapan isi yang dimaksud, dalam bahasa jurnalistik dikenal dengan singkatan 5W + 1H dijabarkan sebagai berikut.

1) *What* (Apa)

Unsur *what* yang diberitakan merupakan suatu peristiwa atau kegiatan.

2) *Who* (Siapa)

Unsur *who* merujuk kepada seseorang yang menjadi subjek atau pelaku.

Pemahaman unsur *who* dalam isi berita dapat berkembang sesuai isi

beritanya. Oleh karena itu, unsur *who* tidak selalu merujuk kepada subjek atau pelaku, tetapi juga bisa tertuju pada korban atau objek.

3) *Where* (di Mana)

Pencantuman nama tempat kejadian atau kegiatan dapat merujuk secara deduktif atau induktif. Secara deduktif berarti penyebutan nama tempat kejadian diawali tempat yang lebih luas ke tempat yang lebih khusus. Penulisan alamat peristiwa atau kegiatan secara induktif yaitu dengan mencantumkan nama spesifik dilanjutkan tempat yang lebih umum.

4) *When* (Kapan)

Kelengkapan unsur *when* dalam suatu berita sangat penting karena menyangkut kadar aktualitas. Penyebutan unsur waktu berupa hari, tanggal, bulan, atau mungkin tahun.

5) *Why* (Mengapa)

Unsur *why* merujuk pada alasan yang menyebabkan terjadinya peristiwa atau diselenggarakannya suatu kegiatan. Apabila beritanya bersumber dari fakta pendapat, *why* mengacu pada alasan atau motif yang mendorong narasumber menyampaikan pernyataan tertentu atau melakukan tindakan.

6) *How* (Bagaimana)

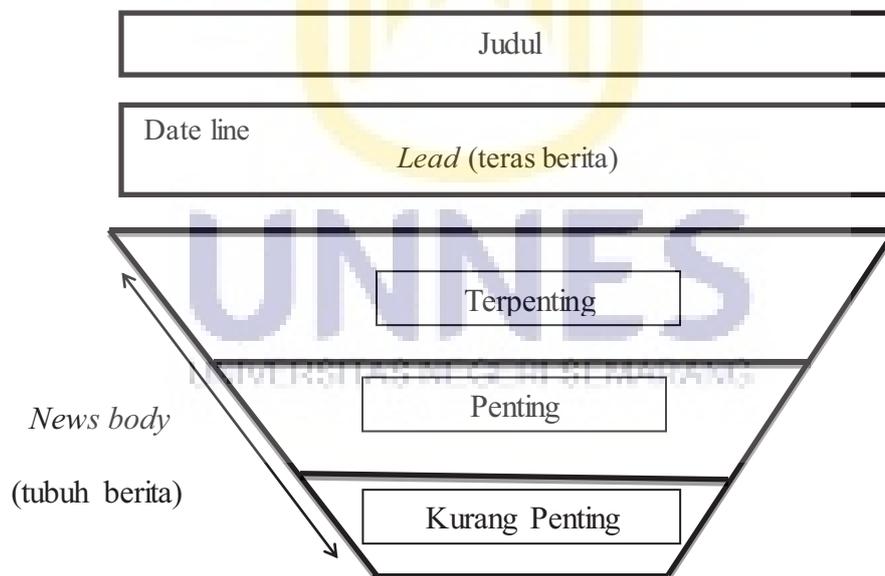
Unsur *how* sangat menarik untuk menjelaskan suatu proses dari terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang dikaitkan dengan pengetahuan ilmiah yang tidak banyak diketahui khalayak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur kelengkapan berita terdiri dari enam unsur, apa (*what*), di mana (*where*), kapan (*when*), siapa

(*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Enam unsur dalam istilah bahasa Indonesia yaitu ADIKSIMABA, dan dalam bahasa Inggris 5W+1H.

2.2.4.4. Struktur Berita

Struktur penulisan teks berita mengacu pada suatu pola yang dikenal dengan piramida terbalik (Suhandang 2016: 54). Struktur piramida terbalik mengandung pemahaman filosofis mengenai urutan penulisan isi berita di dalam tubuh berita (*news body*). Pada bagian atas atau awal tubuh berita mengandung berisi informasi paling penting, bagian selanjutnya mengandung informasi penting, dan bagian akhir atau paling bawah disampaikan informasi yang dianggap kurang penting.



Bagan 2.2 Struktur Teks Berita

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan struktur teks berita berbentuk piramida terbalik. Struktur teks berita terdiri dari judul berita dan uraian

berita. Uraian berita dapat dijabarkan dari uraian peristiwa atau kejadian yang paling penting untuk segera disampaikan, kemudian semakin ke bawah uraian berita berupa penjelasan untuk melengkapi uraian secara keseluruhan.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada kurikulum 2013 terdapat keterampilan menulis, salah satunya menulis berita berbahasa Jawa. Di SMA Negeri 1 Bergas juga mengajarkan kompetensi dasar menulis berita berbahasa Jawa berdasarkan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Guru dalam mengajarkan kompetensi dasar menulis berita masih menggunakan teknik pembelajaran yang sangat sederhana sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyak siswa yang pasif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teknik *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* dengan berbantuan media siaran untuk pembelajaran menulis berita. Media yang digunakan yaitu media siaran Pro 4 RRI Semarang. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa karena guru memberikan kesempatan siswa untuk berperan secara aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan menggunakan *true experimental design* yaitu *posttest-only control design*. Penelitian eksperimen dengan *posttest-only control design* ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan tidak memberi perlakuan kepada kelas kontrol.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengukuran terhadap penulisan teks berita berbahasa Jawa dengan teknik pembelajaran *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang kepada kelas eksperimen dan tanpa teknik pembelajaran *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang kepada kelas kontrol. Alat yang digunakan untuk mengukur yaitu instrumen tes dan non tes menggunakan pedoman observasi dan lembar wawancara.

Hasil yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan. Perbandingan data tersebut, dianalisis dengan menggunakan SPSS. Kemudian hasil analisis tersebut dapat dilihat perbedaan hasil menulis teks berita berbahasa Jawa dan perilaku siswa dengan dan tanpa teknik pembelajaran *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang. Berdasarkan perbedaan hasil menulis teks berita berbahasa Jawa dan perilaku siswa, dapat diketahui keefektifan teknik pembelajaran *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa dengan teknik pembelajaran *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bergas yang diajar menggunakan teknik pembelajaran *3N*

(Nyemak Ngrembag Nyerat) berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang dengan yang diajar tanpa menggunakan teknik pembelajaran *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang.

H₁: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa dengan teknik pembelajaran *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bergas yang diajar menggunakan teknik pembelajaran *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang dengan yang diajar tanpa menggunakan teknik pembelajaran *3N (Nyemak Ngrembag Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, hasil pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa bagi siswa di SMA Negeri 1 Bergas kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat dari data hasil pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata pada kelas kontrol 75,28, sedangkan pada kelas eksperimen 84,50, dengan signifikansi ,000. Hasil uji beda diperoleh $t_{hitung} = 12,131$ dan *sig. (2-tailed)* sebesar ,000, dikarenakan signifikansi uji beda kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar pembelajaran menulis teks berita berbahasa Jawa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku siswa, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan sikap tertarik pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa, sedangkan siswa pada kelas kontrol cenderung kurang tertarik pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya respons siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru tentang materi pembelajaran, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebagian siswa yang memberikan respons karena sebagian siswa lainnya cenderung pasif. Siswa pada kelas kontrol pada dasarnya senang mengikuti pembelajaran, namun mereka kurang memahami pembelajaran dengan baik, karena hanya mendengarkan materi

yang disampaikan oleh guru tanpa adanya media untuk menunjang pembelajaran. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan sikap sangat antusias dan tertarik dengan pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa yang disampaikan guru menggunakan teknik *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan mengasyikkan serta mereka dapat belajar secara bertahap.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa bagi kelas X SMA N 1 Bergas lebih efektif untuk kompetensi dasar menulis berita berbahasa Jawa, baik dari hasil pembelajaran maupun perilaku siswa.

5.2. SARAN

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat disampaikan kepada guru bahasa Jawa di SMA Negeri 1 Bergas adalah dapat menggunakan teknik *3N (Nyemak, Ngrembag, Nyerat)* berbantuan media siaran Pro 4 RRI Semarang sebagai alternatif pada pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa, sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran menulis berita berbahasa Jawa agar hasil belajar siswa juga lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2013. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Astuti, Eka Puji, Zainil, dan Kusni. 2014. Improving Students' Writing Skill of Recount Texts by Using Think-Talk-write Strategy at Grade VIII-B of MTS SMQ Bangko. *Journal English Language and Teaching*.2(1): 38-46.
- Awi, Solichin M. 2011. *Tentang Menulis, Mengapa Menulis, dan Menulislah*. Yogyakarta: New Diglossia. Distributor tunggal Jakarta: Buku Kita.
- Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harjito dan Nazla Maharani Umayu. 2009. *Jurus Jitu Menulis Ilmiah dan Populer*. Semarang: IKIP PGRI Semarang PRESS.
- Harviyanto, Nuruddin Aji. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Metode Listening in Action dan Teknik Rangsang Teks Rumpang melalui Media Audio pada Siswa Kelas VIII B SMP N 2 Boja*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Huda, Miftahul.2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikaningrum, Rini Estiyowati. 2009. *Developing Students' Ability to Write a Report Genre Through Thematic Progression Approach*. Thesis. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniati, Sri. 2009. *Pemilihan Teknologi Audio yang Tepat sebagai Media Pembelajaran untuk Mahasiswa Universitas Terbuka*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 10 (1): 51-61.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maulidah, Eka Yekti. 2016. *Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mogahed, Mogahed M. 2013. Planning Out Pre-Writing Activities. *International Journal of English and Literature atau Academic Journals*. 4(3): 60-68

- Mohamadkhani, Kamran. 2013. The Effect of Using Audio Files on Improving Listening Comprehension. *International Journal of Learning and Development*. 3(1): 132-137.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ratminingsih, N. M. 2016. Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi di Kelas Lima Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. 5(1): 706-718.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sharp, Laurie A. 2016. Acts of Writing: A Compilation of Six Models that Define the Processes of Writing. *International Journal of Instruction*. 9(2): 77-90.
- Siburian, Tiur Asih. 2013. Improving Students' Achievement on Writing Descriptive Text through Think Pair Share. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*. 3(3): 32-44.
- Siswanto, Wahyudi dan Dewi Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama.
- Sopian. 2016. *Public Relations Writing*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustandi. 2016. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Takania, Nui. 2014. *The Implementation of Think Talk Write (TTW) Strategy in Teaching Writing*. Skripsi. Universitas Muria Kudus.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wallace, Trudy, Winifred E. Stariha, dan Herbert J. Walberg. 2004. Writing Skills. *International Academy of Education*. 08/02; 15.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garuda Waca.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia.
- Yunus, Mohamad dan Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.